

PENGARUH KUALITAS AUDITOR, *AUDIT DELAY* DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014

Eva Herianti

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: heriantieva@gmail.com

Arna Suryani

Universitas Batanghari Jambi

Email: Arna_halim@yahoo.co.id

ABSTRAK

Informasi akuntansi dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk proses pengambilan keputusan. Namun, informasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen perusahaan berpotensi dipengaruhi oleh kepentingan pribadi sehingga membutuhkan adanya pihak ketiga yang independen untuk memberikan penilaian atas kualitas informasi atas hasil audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas auditor, *audit delay* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 28 perbankan selama tiga tahun sehingga data yang dianalisis sebanyak 84 observasi dengan menggunakan regresi logistik dengan alat analisis bantuan SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, tetapi *audit delay* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kualitas Auditor, *Audit Delay*, *Audit Tenure*, Kualitas Audit.

Accounting information needed by the various parties to the decision making process. However, the accounting information prepared by management companies potentially affected by self-interest so requires an independent third party to provide an assessment of information quality. This study aimed to examine the influence of auditors quality, audit delay and audit tenure on audit quality in banks listed on the Stock Exchange 2012-2014. The sampling method using purposive sampling and obtained a sample of 28 banks for three years so that the data are analyzed by 84 observation using logistic regression analysis tools help SPSS version 17. The results showed that the auditor quality positive effect on the audit quality, but audit delay and audit tenure has no effect on audit quality.

Keywords: *Auditors Quality*, *Audit Delay*, *Audit Tenure*, *Audit Quality*.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit atas laporan keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan memiliki kualitas apabila memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan. Standar auditing merupakan panduan bagi auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan historis yang terdiri dari 10 standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA).

Laporan keuangan menjadi sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang dapat dipercaya, untuk itu diperlukan adanya pemeriksaan atas laporan keuangan sebagai jaminan bahwa informasi tersebut reliabel. Dengan demikian, informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas audit (Permana, 2011).

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien tergantung dari kemampuan auditor (De Anggelo, 1981). Selain itu, Lee *et al.*, (1999) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah probabilitas auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit meningkat ketika auditor memiliki sikap integritas, independensi, pengalaman dan kompeten.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diasosiasikan dengan kualitas auditor, *audit delay*, dan *tenur audit*. Ketiga hal ini dianggap memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas auditor diukur dengan besar kecilnya KAP diasumsikan bahwa apabila klien diaudit oleh KAP besar maka auditor dipercaya keahlian dan keakuratan dalam melakukan audit bila dibandingkan dengan KAP kecil. Selanjutnya ialah *audit delay* seperti yang dijelaskan oleh Ismail dan Chandlar (2003) dan Ahmad dan Kamarudin (2003) bahwa apabila adanya keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan terjadinya inefisiensi pasardan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan sehingga kualitas audit menjadi berkurang. Untuk *tenure audit* yang dihubungkan dengan kualitas audit, apabila *tenur audit* yang terlalu lama maka dapat mempengaruhi independensi auditor yang berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan (Flint, 1988).

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Delay* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah *Audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kualitas auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit..

LANDASAN TEORI, KAJIAN EMPIRIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori *Stakeholding* dan Teori Agensi

Relevansi laporan keuangan dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen dan objektif dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Freeman (1984) memperkenalkan teori *stakeholding* yang menyatakan bahwa perusahaan merupakan organisasi yang berhubungan dengan pihak lain yaitu pihak internal dan eksternal, sehingga untuk mempertanggungjawabkan kinerja pihak internal kepada eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, serta keandalan informasi laporan keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan teori keagenan yang menjelaskan tentang masalah keagenan yang timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua pihak tersebut. Dalam kaitannya dengan teori agensi, auditor independen berperan sebagai mediator akibat benturan kepentingan antara prinsipal dan agen dan berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul atas benturan kepentingan tersebut.

2.2 Kualitas Auditor dan Kualitas Audit

Kualitas auditor adalah ukuran besar kecilnya KAP dalam melakukan audit terhadap klien. Dengan demikian, ukuran besar kecilnya KAP menunjukkan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan independen, sehingga klien kurang mampu dalam mempengaruhi pendapat auditor. Efraim (2010) menyatakan bahwa KAP yang besar identik dengan KAP yang memiliki reputasi tinggi. Artinya bahwa KAP yang besar cenderung memiliki sumber daya yang banyak,

teknologi yang canggih serta lebih berpengalaman dalam menjalankan penugasan audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rosseita (2009) menunjukkan bahwa apabila dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil, KAP yang berukuran besar cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rosseita (2009) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3 Audit delay dan Kualitas Audit

Menurut Fairchild (2008), kualitas audit adalah kerangka dasar dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Informasi akuntansi yang baik umumnya memiliki relevansi nilai dan komparatif informasi yang diberikan sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan pengguna. Ismail dan Chandlar (2003) dan Ahmada dan Kamarudin (2003) menyatakan bahwa keterlambatan atas hasil laporan keuangan menyebabkan terjadinya inefisiensi pasardan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan untuk hipotesis kedua ialah sebagai berikut:

H₂ : *Audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

2.4 Audit Tenure dan Kualitas Audit

Tenure audit adalah lamanya perikatan yang dilakukan antara KAP dengan perusahaan. Wibowo dan Rosseita (2009) menunjukkan bahwa lamanya masa penugasan audit dapat meningkatkan kualitas audit yang disebabkan oleh biaya audit yang tinggi dan audit yang dilakukan secara berulang-ulang dengan klien yang sama. Lebih lanjut, biaya audit yang tinggi yang kemudian dihubungkan dengan periode awal masa penugasan audit yang mengasumsikan bahwa terdapat independensi yang tinggi tetapi tingkat familiaritasnya lebih rendah yang dapat dilihat dari tingginya tingkat kegagalan audit pada awal penugasan tersebut. Selanjutnya dengan lamanya penugasan audit menyebabkan klien lebih memahami kondisi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Menurut Efraim (2010) menunjukkan bahwa apabila *tenure* audit yang lama yang dilakukan oleh auditor maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rosseita (2009) menunjukkan bahwa *tenure* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan untuk hipotesis ketiga ialah sebagai berikut:

H₃ : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

3.1 Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan periode 2012-2014. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat data yang diakses melalui situs BEI, www.idx.co.id. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* (lampiran tabel 1) maka diperoleh 28 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun, maka total sampel sebanyak 84 observasi.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

| No. | Keterangan | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1. | Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berurut turut dari 2012-2014 | 29 |
| 2. | Tergolong bank syariah | (1) |
| 3. | Total sampel | 28 |
| 4. | Total sampel observasi (3 X 28) | 84 |

Alasan dipilihnya perbankan sebagai sampel penelitian ialah karena perbankan merupakan perusahaan yang memiliki resiko usaha yang tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yaitu apabila perbankan mengalami kegagalan dalam usaha bisnisnya maka dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas auditor dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok besar diantaranya KAP besar dan KAP kecil. KAP besar ialah KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* yang terdiri dari *Pricewaterhouse Coopers* yang berafiliasi dengan Haryanto dan Rekan, *Ernest and Young* yang berafiliasi dengan Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja, *Deloitte* yang berafiliasi dengan Osman Ramli Satrio dan Rekan, *KPMG* yang berafiliasi dengan Siddharta dan Widjaya. Sedangkan KAP kecil ialah KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, maka diberi nilai 1, sebaliknya jika diaudit oleh KAP non *Big Four*, maka diberi nilai 0.

Audit delay didefinisikan oleh Aston *et al.*, (1989) sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang dimulai dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal

laporan audit dikeluarkan. Dalam penelitian ini, audit delay diukur dengan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir dalam jumlah hari.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang dilakukan antara KAP dengan klien yang sama (perusahaan/auditee). *Tenure audit* dalam penelitian ini diukur dengan cara menghitung lamanya tahun perikatan antara KAP yang sama dengan auditee.

Kualitas audit adalah kesesuaian audit yang dilakukan oleh auditor berdasarkan standar pengauditan (Watkins *et al.*, 2004). Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *earnings surprise benchmark* (Carey dan Simnett, 2006), yaitu untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan adanya manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghindari pelaporan kerugian adalah ROA (*Return on Asset*) yang dipilih sebagai tolok ukur kualitas audit, dan menilai apakah ROA terdapat dalam *benchmark* atau tidak. *Benchmark*-nya adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, dengan μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasinya. Apabila ROA termasuk dalam *benchmark* maka menandakan kualitas audit baik, sebaliknya apabila ROA melebihi *earnings benchmark* atau kurang dari *earnings benchmark* maka menandakan kualitas audit yang buruk. Dengan demikian, apabila kualitas audit memenuhi kriteria $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, maka menunjukkan kualitas audit yang tinggi sehingga diberi nilai 1, sebaliknya apabila kualitas audit menunjukkan $ROA > \mu + \sigma$ atau $ROA < \mu - \sigma$, maka menunjukkan kualitas audit yang buruk dan diberi nilai 0.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum maupun minimum. Dengan demikian, statistik deskriptif dapat memberikan gambaran singkat mengenai informasi yang jelas serta mudah dipahami.

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terikat yang dapat diprediksikan oleh variabel bebas (Ghozali, 2006). Teknik analisis yang digunakan dalam regresi logistik mengabaikan pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2006 dan Gujarati, 2003). Dengan demikian, model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{KAD} = \alpha + \beta_{1KAR} + \beta_{2ADL} + \beta_{2ADT} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 (lampiran) menunjukkan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun statistik deskriptif yang ditunjukkan dari tabel 2 terdiri dari jumlah observasi, rata-rata serta standar deviasi sebagai berikut :

Tabel 2
 Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| KAR | 84 | .00 | 1.00 | .7738 | .42088 |
| ADL | 84 | 16.00 | 89.00 | 60.3929 | 18.99208 |
| ADT | 84 | 1.00 | 3.00 | 1.9048 | .81579 |
| KAD | 84 | .00 | 1.00 | .6786 | .46983 |
| Valid N (listwise) | 84 | | | | |

Adapun mean dari kualitas auditor (0.7738), *audit delay* (60.39), *audit tenure* (1.90) dan kualitas audit (0.67). Standar deviasi kualitas auditor (0.42), *audit delay* (18.99), *audit tenure* (0.81), dan kualitas audit (0.46).

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk pengaruh kualitas auditor, *audit delay* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit dapat dilihat bahwa nilai *goodness of fit* test yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji hosmer dan lemeshow sebagai berikut :

Tabel 3
 Hasil Pengujian Hipotesis

| Variabel | Koefisien | P-Value |
|------------------------|---------------|--------------|
| Kualitas Auditor | 1.402 | 0.043 |
| Audit Delay | 0.021 | 0.182 |
| Audit Tenure | -0.204 | 0.501 |
| Chi-Square | = 5.669 | |
| Sig. | = 0.684 | |
| -2 LL (Block Number=0) | = 105.514 | |
| -2 LL (Block Number=1) | = 100.375 | |
| Cox & Snell R Square | = 0.062 | |
| Negelkerke R Square | = 0.086 | |

Angka probabilitas sebesar $0.684 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak terdapat perbedaan nyata diantara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Selanjutnya, dengan melihat keseluruhan model (*Overall Model Fit*) dengan memperhatikan angka *-2 Log Likelihood* pada awal (Block Number = 0), yaitu angka -

2 LL adalah 105.514, sedangkan *Block Number* = 1 menunjukkan angka -2 LL turun menjadi 100.375. Penurunan LL ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik. Untuk nilai *Negelkerke R Square* sebesar 0.086 yang artinya bahwa variabel kualitas auditor, *audit delay* dan *audit tenure* mampu menjelaskan kualitas audit sebesar 8.6% dan sisanya yaitu sebesar 91.4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Hasil pengujian hipotesis 1 (Lampiran 3) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai sebesar 1.402 dengan nilai signifikansi sebesar 0.043 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis 2 (Lampiran 3) menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai sebesar 0.021 dengan nilai signifikansi sebesar 0.182 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang dipersyaratkan. Hasil pengujian hipotesis 3 (lampiran 3) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil koefisien regresi tersebut menunjukkan nilai sebesar -0.204 dengan nilai signifikansi sebesar 0.501 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang dipersyaratkan.

4.4 Pembahasan

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara empiris terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa apabila auditor dan klien sama-sama memiliki ukuran perusahaan yang relatif kecil maka kemungkinan besar penghasilan auditor cenderung bergantung pada *fee audit* yang dibayarkan klien, oleh karena itu auditor yang berskala kecil cenderung tidak independen terhadap klien, sebaliknya jika auditor yang berskala besar mengaudit laporan keuangan klien maka cenderung memiliki independensi terhadap klien baik itu ketika kliennya adalah perusahaan besar maupun perusahaan kecil (Lee, 1993). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rossieta (2009).

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara empiris tidak terdukung. Hasil ini disebabkan karena perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan telah tepat waktu yang dapat dilihat dari rata-rata *audit delay* sebesar 60 hari, sehingga dapat dikatakan bahwa perbankan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara empiris tidak terdukung. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya *tenure audit* dapat dijadikan sebagai tolok ukur kualitas audit, artinya bahwa tidak selamanya *tenure audit* yang lama tidak selalu mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat mempengaruhi kualitas audit, sebaliknya *tenure audit* yang singkat pula belum tentu menjamin keandalan kualitas audit yang disebabkan karena auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam melakukan audit pada klien. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Rossieta (2009).

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas auditor, audit delay dan audit tenure terhadap kualitas audit. Sampel terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 28 sampel dengan 84 observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit delay* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini dapat memiliki kontribusi diantaranya: (1) bagi perkembangan literatur auditing yang berkaitan dengan kualitas auditor, *audit delay*, dan *audit tenure*; serta (2) bagi auditor dalam meningkatkan kinerja audit.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) ukuran sampel yang digunakan masih relatif sedikit karena hanya dibatasi pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012-2014, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menambah tahun amatan yang lebih panjang; dan (2) hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan non perbankan, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan manufaktur ataupun sektor utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. & Kamarudin, K., 2003. Audit Delay and the Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. In: Communication Hawaai International Conference on Business, Hawaii, USA 18-21 June 2003.
- Ashton, R. H. Graul, P.R. and Newton, J.D. 1989. Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), pp.657-673.
- Carey, P. & Simnett, R. 2006 Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review* 81, 653.
- DeAngelo, LE (1981). "Auditor Size and Auditor Quality". *Journal of Accounting and Economics*, Dec, Vol.3, No.3:183-199.
- Fairchild, R. 2008. Does Audit Tenure Lead To More Fraud? A Game Theoretic Approach. Retrieved From <http://papers.ssrn.com>.
- Ferdinan Giri, Efraim. 2010. Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit; Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Flint, David. (1998). *Philosophy and Principles of Auditing; an Introduction*, London: Macmillan Education LTD

- Freeman, R.E . 1994. The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions. *Business Ethics Quarterly* 4: 409-421.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Sess*. Cetakan keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Ismael, K. N.I., & Chandler, R. 2003. The Timeliness of Quarterly Financial Reports of Companies in Malaysia.
- Jensen., M.C. & W.H. Meckling.1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4) Oktober: 305-360.
- Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: KAsus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Permana, Klaudia Xary. 2011. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Universitas Diponegoro*.
- Wibowo, A., & Rossieta H. (2009). Faktor-faktorDeterminasi Kualitas Audit: Suatu Studidengan Pendekatan Earnings SurpriseBenchmark. *Simposium Nasional AkuntansiXII*.